

Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Triana Rosalina Noor

email: triana-suprayoga@gmail.com

Izzatul Islamiya

email: izzaisla209@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri
Jl. Raya Sarirogo No. 1, Sidoarjo, Jawa Timur

Article History:

Dikirim:
23 Juni 2023

Direvisi:
26 Juli 2023

Diterima:
10 Agustus 2023

Korespondensi

Penulis:
HP / WA -

Abstrak : Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu proses pendayagunaan setiap sarana yang dimiliki oleh pemeluk agama Islam, institusi pendidikan Islam dan sebagainya, sehingga mutu lembaga pendidikan Islam perlu selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis faktor yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yakni melakukan proses telaah pada buku-buku, teori-teori yang ada untuk dikaitkan dengan topik mengenai mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam sebagaimana amanah tujuan pendidikan nasional membutuhkan pengelolaan yang membutuhkan dukungan penuh dari beragampihak mulai dari pemerintah, siswa sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Sebuah peningkatan mutu pendidikan membutuhkan penguatan dalam beberapa komponen yakni kepemimpinan yang efektif, kepuasan pelanggan, budaya organisasi, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum dan kualitas lulusan.

Kata Kunci:

manajemen peningkatan mutu, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di era global yang mengacu pada proses terciptanya kondisi kehidupan yang seolah tanpa sekat. Melalui sistem informasi yang canggih dewasa ini

seperti menjadikan dunia menjadi semakin transparan. Namun di sisi yang berlawanan, manusia dihadapkan pada upaya untuk mempertahankan sistem nilai yang mereka anut. Manusia berusaha mempertahankan sistem nilai yang diyakininya benar. Sebuah kebenaran baik yang bersumber dari berbagai kearifan nilai lokal baik itu berasal dari tradisi, filsafat hidup bahkan ajaran agama. Kondisi yang dilematis ini tidak jarang menimbulkan kebingungan pada masing-masing pribadi manusia. Konflik batin yang berlangsung berkepanjangan akan memberi dampak psikologis dalam kehidupan manusia.¹

Salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi “kegalauan” manusia adalah melalui pendidikan. Tanpa dukungan sebuah pendidikan yang dijalankan secara sistematis maka tidak akan ditemukan sebuah masyarakat yang berkualitas. Pendidikan yang tersistem dengan baik akan membantu membentuk kepriadian para peserta didik pada sebuah pertumbuhan kepribadian yang menyeluruh, memiliki intelektual yang baik serta keimanan yang optimal.²

Dalam konteks Indonesia, pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang sangat penting dan bernilai. Bahkan, dalam konstitusi resmi Negara Republik Indonesia, terutama pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat, secara eksplisit dinyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab Negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi Negara dan seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju dan modern. Pendidikan juga merupakan mesin penggerak kebudayaan. Karena dari setiap zaman ke zaman berubah, sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menempati setiap perkembangan zaman. Ketika negara ingin menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya, maka pendidikan menjadi elemen yang paling penting yang harus disiapkan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita yang ingin dicapai.³ Terlebih saat ini dengan digungkannya konsep “merdeka belajar” yang

¹ Amalia Fitri Damayanti and Harto Wicaksono, ‘Model Pendidikan Pengembangan Potensi Diri Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah, Kota Salatiga’, *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 9, no. 2 (2020): 990.

² Triana Rosalina Noor, ‘Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0’, *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 170.

³ Adisel Adisel and Suryati Suryati, ‘Pendidikan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Progressivisme’, *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 2 (2022): 467.

akan membangun sebuah pendidikan dan pembelajaran yang inovatif yang mengakomodir setiap karakteristik siswa.⁴

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang unggul dalam meningkatkan taraf hidup kehidupan masyarakat, terlebih dengan cepatnya perubahan dalam perkembangan tatanan manusia dewasa ini. Berbagai problematika pendidikan terjadi akibat penerapan kebijakan pembelajaran memiliki urgensi yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.⁵ Menyikapi kondisi tersebut, pengembangan mutu pada sektor pendidikan menjadi salah satu solusi atas perubahan yang fundamental tersebut.⁶

Lembaga pendidikan dari tahun ke tahun terus berinovasi untuk mencari bentuknya yang lebih moderen, seiring dengan kemajuan teknologi informasi.⁷ Mulai dari penataan kurikulum yang disusun jelas dan tersistematisasi dengan baik, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu serta dukungan fasilitas sarana parasana yang mendukung mampu menjadikan lembaga pendidikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang efektif.⁸ Selain itu pada prinsipnya sebuah organisasi harus konsisten untuk melakukan pengembangan bukan hanya sebagai sebuah keharusan, namun juga sebagai usaha untuk kelangsungan hidupnya sendiri,⁹ dan hal tersebut juga berlaku pada lembaga pendidikan.

Secara fungsional, tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah mempersiapkan manusia untuk masa yang akan datang supaya dapat hidup lebih berhasil sebagai individu maupun sebagai kelompok seperti masyarakat, negara atau antar negara, namun hasil dari pendidikan Indonesia belum sepenuhnya masyarakat bisa mengenyam pendidikan yang layak

⁴ Adi Wijayanto et al., eds., *Waktunya Merdeka Belajar* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), 77–78.

⁵ Ayu Puspitasari and Triana Rosalina Noor, 'Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 443.

⁶ Noor, 'Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0', 18.

⁷ Ahmad Jazuli, Anastasya Latubessy, and Ratih Nindyasari, 'Arsitektur Web Service Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Demak', *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)* 2, no. 2 (2021): 67.

⁸ Misbachul Munir, M Ripin Ikwandi, and Triana Rosalina Noor, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 4, no. 2 (2021): 698.

⁹ Triana Rosalina Noor and Mohammad Fadhaillah, 'Strategi Bertahan Dan Bangkit Pada Masa Pandemi (Studi Pada Pelaku UMKM Desa Sarirogo-Sidoarjo)', *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2022): 417.

dan bermutu.¹⁰ Masih munculnya permasalahan seperti adanya kekeliruan yang menjadikan indeks prestasi sebagai satu-satunya produk pendidikan yang bermutu, masih lemahnya pemberdayaan tenaga pendidik, sistem manajemen yang mayoritas bersifat sentral serta sistem pembelajaran yang bersifat paternalistik, kharismatik, militeristik dan monolog.¹¹ Kondisi tersebut membutuhkan penataan kembali dan penguatan kesadaran bahwa pendidikan bukan hanya mengacu pada salah satu indikator.

Peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai maksud dan mensukseskan pendidikan nasional tentu tidak gampang. Kondisi tersebut membutuhkan dukungan penuh dari beragam bagian supaya tahapan aktualisasinya tak tanggung-tanggung serta kesuksesan bisa dengan gampang diraih. Keterlibatan semua elemen terkait juga sangat diperlukan, pada hal ini pihak terkait antara lain pemerintah, siswa sekolah, orang tua siswa dan semua figur rakyat wajib bertindak secara sungguh-sungguh dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan melewati kerjasama yang erat. Mengacu pada paparan tersebut, terkait pengembangan sebuah lembaga pendidikan untuk menjadi sekolah yang bermutu diperlukan keterlibatan dan komitmen dari banyak pihak baik itu internal lembaga pendidikan ataupun eksternal agar tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan bisa tercapai.¹²

Sebuah tantangan, peluang atau bahkan kendala adalah suatu hal yang memang selalu terjadi dalam sebuah perubahan dan pendidikan Islam yang telah tersistem baik memiliki peluang besar untuk bisa menjawab tantangan yang muncul. Hal ini bisa dipahami mengingat pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang tersistem untuk bisa mempersiapkan anak didik yang bukan hanya mampu mengembangkan kreativitas intelektual, namun juga memiliki ketahanan mental spiritual serta mampu beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapinya sesuai dengan normatif Islam.

Menyikapi hal tersebut, tidak mengherankan kalau pendidikan Islam sangat menarik bagi orang tua anak didik untuk berniat mendidik anaknya di lembaga pendidikan bernuansa Islam. Orang tua berbondong-bondong untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga

¹⁰ Hengki Nurhuda, 'Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan', *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 127.

¹¹ Musrifah Musrifah, 'Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Global', *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (2019): 77.

¹² Triana Rosalina Noor and Mazaya Razan Alsya Nur Shabrina, 'Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Migas, Cepu)', *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 238.

pendidikan Islam dengan harapan anaknya bukan hanya unggul pada bidang agama namun juga pengetahuan non agama. Sekolah-sekolah unggulan bernuansa Islam menjadi pilihan masyarakat. Sekolah Islam layak menjadi pilihan orang tua untuk dipilih sebagai pilihan pertama setelah sekolah negeri.¹³

Terkait menciptakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat juga merupakan sebuah tanggung jawab bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak yang saling mendukung dalam menjalankan semua sesuai dengan rencana. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, tenaga kependidikan, keuangan dan termasuk hubungan dengan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang berfokus pada pelanggan (peserta didik/orang tua/masyarakat), keterlibatan seluruh komponen sekolah, lulusan yang berkualitas, komitmen seluruh komponen di sekolah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan.¹⁴

Mutu pendidikan, tidak terkecuali pendidikan Islam dapat dilihat dalam dua hal, yaitu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses, pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu yang tertentu.¹⁵ Adapun mutu dalam bidang pendidikan secara umum memiliki makna bermutunya sebuah siklus pendidikan. Siklus tersebut mengandung arti sesuai standar, sesuai penggunaan pasar, sesuai perkembangan kebutuhan dan sesuai dengan lingkungan global. Adapun yang

¹³ Akmali Mandiri. Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 3, 2 (2016):65

¹⁴ Alfian Tri Kuntoro, 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 96–97.

¹⁵ Buwang Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022), 210.

dimaksud dengan mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan¹⁶

Oleh karena itu, memperkuat daya saing pendidikan melalui peningkatan mutu, khususnya lembaga pendidikan Islam di berbagai daerah maka sekolah penting untuk menelaah faktor penunjang mutu yang dapat memberi gambaran terkait acuan dalam menyusun rencana dan strategi agar mutu pendidikan menjadi lebih baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan. Peneliti menelaah teori-teori, konsep-konsep, definisi, pengertian tentang variabel-variabel yang diteliti untuk dicari keterkaitannya. Peneliti akan mencoba menghubungkan-kaitkan antara konsep-konsep yang ada, mana yang menjadi sebab dan dampak atas sebuah fenomena yang terjadi.¹⁷

HASIL PEMBAHASAN

Pendidikan Islam memegang kontribusi yang amat krusial pada perkembangan kemajuan dan peradaban manusia. Jika pembentukan suatu negara dapat menghasilkan manusia yang sempurna, maka negara itu dengan sendirinya akan maju, tenteram, serta aman. Namun kebalikannya, bila pembentukan suatu negara mengalami kemacetan, maka negara tersebut kurang pandai dalam segala bidang.¹⁸

Manajemen pendidikan atau pengelolaan pendidikan merupakan suatu aktivitas atau rangkaian aktivitas berwujud metode mengatur persatuan sekelompok orang yang terhimpun pada suatu organisasi pendidikan guna memperoleh tujuan pendidikan yang sudah dilaksanakan sebelumnya supaya efektif dan efisien.¹⁹ Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu proses pendayagunaan setiap sarana yang dimiliki oleh pemeluk agama Islam, institusi pendidikan Islam dan sebagainya. Pemanfaatan tersebut melalui kerjasama yang efektif, efisien serta produktif dengan pihak lain guna mencapai kesejahteraan dan

¹⁶ Hecksa Manora, 'Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 120.

¹⁷ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 45

¹⁸ Mujammil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga, 2005).

¹⁹ Sulistyorini Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 21.

kebahagiaan di dunia juga pada akhirat.²⁰ Segenap entitas wajib dilaksanakan dengan baik, sah dan terstruktur. Prosedur wajib ditempuh dengan benar serta tak sembarangan. Mulai dari hal kecil seperti mengurus urusan anggaran hingga hal besar seperti mengurus urusan negara, semua itu memerlukan pengaturan yang baik, tepat serta tepat sasaran dalam kerangka administrasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.²¹

Dari segi sosiologis, pendidikan yang bermutu berarti pendidikan tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat, secara ekonomi, pendidikan dikatakan kualitatif bila ikut andil dalam pertumbuhan ekonomi. Lulus dapat langsung memasuki dunia kerja dan memajukan pertumbuhan ekonomi sementara itu dari segi pedagogik dilihat dari segi pengajaran dan pembelajaran serta pemecahan masalah dan pemikiran kritis lulusannya antara kebutuhan stakeholder internal dan eksternal dengan jasa pengelola pendidikan yang dilakukan secara terpadu.²²

Manajemen mutu terpadu dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.²³ Beberapa komponen faktor peningkatan mutu sebuah pendidikan bisa tercermin melalui beberapa analisis sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

²⁰ Ramayulis Ramayulis and Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 32.

²¹ Faisal Mubarak, 'Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam', *Management of Education* 1, no. 1 (2015): 12.

²² Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan* (Surakarta: UNS Press, 2005).

²³ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Edisi II* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 45.

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan, tidak terkecuali pendidikan Islam. Pemimpin berperan sebagai penggerak segala sumber daya dan alat yang dimiliki sebuah lembaga. Sebuah lembaga dikatakan sukses mencapai mutu manakala seorang pemimpinnya memiliki kemampuan untuk menumbuhkan iklim kerja sama yang baik dan mampu menggerakkan sumber daya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.²⁴

Pemimpin lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena ia merupakan pusat di lembaganya. Kegagalan dan keberhasilan lembaga pendidikan banyak ditentukan seorang pemimpin. Tugas sebagai pengendali dan penentu arah yang demi terwujudnya lembaga pendidikan sekolah yang efektif, bermutu, dan menjadi pilihan masyarakat. Mutu sebuah lembaga ditentukan oleh seorang pemimpin yang mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, responsif terhadap adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya dan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa lembaga pendidikan yang dikelolanya.²⁵

2. Kepuasan pelanggan

Lembaga pendidikan dikatakan memiliki mutu yang baik salah satunya adalah keberhasilan dalam memberikan layanan sesuai harapan pelanggan, seperti siswa puas dengan layanan sekolah, orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya, pihak pemakai atau penerima lulusan puas karena menerima lulusan dengan kualitas tinggi dan sesuai harapan serta guru dan karyawan puas dengan layanan sekolah.²⁶

Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas. Semua usaha dalam rangka meningkatkan mutu harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan

²⁴ Ushansyah Ushansyah, 'Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam', *ITTihad* 14, no. 26 (2016): 54.

²⁵ H. E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

²⁶ Syafaruddin Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 288.

pelanggan, apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya bila tidak melahirkan kepuasan pelanggan

3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Secara tidak sadar, tiap-tiap orang di dalam suatu organisasi mempelajari budaya yang berlaku di dalam organisasinya. Usaha mempelajari apa yang dilarang dan apa yang diwajibkan, apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Budaya organisasi mensosialisasikan dan menginternalisasi nilai pada para anggota organisasi.²⁷ Budaya pada organisasi menjadi yang inti pada seluruh bagian kehidupan organisasi, terlebih dalam kaitannya ingin membangun budaya mutu didalamnya.²⁸

Sebuah organisasi memiliki ciri budaya organisasi yang efektif manakala mengandung inisiatif pribadi, memiliki toleransi terhadap aktivitas berisiko, terdapat media informasi untuk anggota, cara informasional, menjunjung tinggi kredibilitas kredibilitas, terdapat dukungan manajemen, bantuan manajemen, memiliki pemimpin yang efektif, memiliki identitas yang kuat, terdapat sistem penghargaan, resolusi konflik yang efektif dan terdapat dialog interaktif antar semua anggota.²⁹

4. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah sumber daya manusia yang tersedia di sekolah, merupakan input yang sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar serta prestasi akademik siswa. Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan adalah upaya memberikan kesempatan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menggunakan dan mengembangkan potensi keilmuan, profesionalitas, pengalaman yang dimilikinya agar dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas.³⁰

Salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan dalam pencapaian mutu pendidikan yang prima adalah peningkatan mutu guru. Mengacu pada Undang-undang RI Tahun 2004 Tentang Guru dan Dosen bahwa guru mempunyai tugas penting yakni sebagai

²⁷ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 2.

²⁸ *Ibid.*, 9.

²⁹ Stephen P Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Lima*. (Jakarta: Erlangga, 2002).

³⁰ M Hulmiati, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Di SMAN 1 Narmada', *Jurnal Cahaya Mandalika* 2, no. 1 (2021): 1.

tenaga pendidik, pengajar, pembimbing, kemudian juga mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³¹

Pendidik selalu menjadi sorotan utama dalam isu mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidik adalah ujung tombak penentu keberhasilan pendidikan dan pengajaran.³² Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya.³³ Mutu pendidik salah satunya bisa tergambar dari tercapainya keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur dikarenakan kemampuan pendidik mengajar sangat erat kaitannya dengan efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lembaga pendidikan. Pelaksanaan tersebut salah satunya tertuang pada kemampuan untuk merumuskan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran. Selain itu pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode, sumber-sumber belajar, dan yang kepemilikan kompetensi yang mendukung sangat berarti bagi pencapaian mutu pendidikan yang optimal.³⁴

Keberadaan tenaga kependidikan juga sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana telah ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang “Standar Staf Administrasi Sekolah” penentuan standar ini wajib dipenuhi oleh pegawai tata usaha agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Meskipun fenomena yang sering terjadi di lapangan kadang-kadang kepala sekolah masih kurang menyadari akan pentingnya pegawai tata usaha bahkan tingkat pendidikan pegawai tata usaha di sekolah pada umumnya masih berdaya saing rendah.³⁵

5. Kurikulum

³¹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

³² Umi Faizah, ‘Evaluasi Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Di Indonesia’, *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 46.

³³ M Shabir, ‘Kedudukan Guru Sebagai Pendidik:(Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru). *AULADUNA*, 2 (2), 221–232’, 2015, 224.

³⁴ Triana Rosalina Noor, Era Monita, and Fathul Fauzi, ‘Manajemen Pengembangan Mutu Guru Di Sekolah Dasar Negeri Sarirogo, Kabupaten Sidoarjo’, *TARBAWI* 10, no. 2 (2022): 95–96.

³⁵ Tri Nur Wahyudi, ‘Peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dalam Mempromosikan Guru Pembelajar Untuk Meningkatkan Profesional Guru’ (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 96.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Kurikulum adalah rancana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Selain itu perubahan yang terjadi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain.³⁶

Perubahan kurikulum merupakan satu cara untuk mengatasi masalah-masalah guna meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan kurikulum yang baik membawa pada keberhasilan suatu pendidikan yang saat ini diasumsikan hanya bergantung dari guru ataupun sarana dan prasana. Padahal koordinasi semua pihak dan adanya suatu administrasi kurikulum yang baik maka terlaksanalah kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu. Jika tidak selaras, maka semua kegiatan yang berlangsung di satuan pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.³⁷

Kurikulum yang diterapkan di tiap lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah untuk dijadikan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan keberadaannya haruslah mengikuti perubahan dan pergeseran yang terjadi di masyarakat akibat semakin dinamisnya suatu peradaban manusia. Adanya kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia ilmu pengetahuan akan menambah kekuatan dan daya saing setiap lulusan dari sebuah lembaga pendidikan tertentu.³⁸

6. Kualitas Lulusan

Pendidikan nasional yang bermutu salah satunya dapat dilihat dari keluarannya (output) yang bermutu, yakni dilihat dari lulusan bermutu yang diakui di tingkat nasional, regional, dan internasional. Dalam konteks ini, pendidikan nasional yang

³⁶ Rudi Martin and Mangaratua Marianus Simanjorang, 'Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia', in *Prosiding Pendidikan Dasar*, vol. 1 (Percut Sei Tuan: Mahesa Research Center, 2022), 125.

³⁷ Fatmawati Fatmawati and Yusrizal Yusrizal, 'Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam SoU Parung Bogor', *Jurnal Tematik* 10, no. 2 (2020): 74–80.

³⁸ Triana Rosalina Noor and Khoirun Nisa'il Fitriyah, 'Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural', *Palapa* 9, no. 1 (2021): 83.

lulusannya bermutu merupakan suatu keniscayaan karena tanpa menghasilkan lulusan yang bermutu, program pendidikan bukan dipandang sebagai investasi sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan daya saing bangsa, melainkan dipandang sebagai pemborosan dilihat dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Guna menghasilkan lulusan bermutu, dalam sistem pendidikan nasional perlu dipertajam upaya-upaya penjaminan mutu (*quality assurance*) dan pengendalian mutu (*quality control*). Penjaminan mutu mengharuskan upaya penentuan standar kemampuan dari sisi masukan (*entry level*) pembelajar untuk setiap jenjang pendidikan, standar isi yang terukur, standar proses yang mengacu pada pencapaian standar isi, standar kompetensi lulusan yang secara sistemik berkaitan dengan standar isi dan standar-standar lain, seperti standar pendidik, sarana dan prasarana serta pembiayaan yang difokuskan guna menghasilkan output pendidikan yang juga bermutu.³⁹

Mutu sebuah lulusan akan dipengaruhi oleh sejauh mana sebuah lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, sarana pendidikan, proses pembelajaran, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Untuk mencapai mutu lulusan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah pengelolaan. Melalui pengelolaan secara profesional pada lembaga pendidikan tentunya akan menghasilkan lulusanyang bermutu yang dapat membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup.⁴⁰ Optimalisasi potensi lulusan sangat penting sebagai wadah baginya untuk mengeksplorasi bakat dan minat yang dimiliki. Sekolah menjadi salah satu tempat yang bisa memberikan pemenuhan tersebut melalui kegiatan non akademik yang positif karena tidak semua tempat atau lembaga bisa mengakomodir pengembangan diri sesuai dengan harapan siswa.⁴¹

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan mutu pendidikan Islam sebagaimana amanah tujuan pendidikan nasional membutuhkan pengelolaan yang membutuhkan dukungan penuh dari beragam

³⁹ Awaluddin Tjalla, 'Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-Hasil Studi Internasional', in *Temu Ilmiah Nasional Guru II: Membangun Profesionalitas Insan Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berbasis Budaya* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2010).

⁴⁰ Yaya Suryana and Fadhila Maulida Ismi, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 258.

⁴¹ Triana Rosalina Noor, 'Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja', *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2020): 164.

bagian mulai dari pemerintah, siswa sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Sebuah peningkatan mutu pendidikan membutuhkan penguatan dalam beberapa komponen yakni kepemimpinan yang efektif, kepuasan pelanggan, budaya organisasi, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum dan kualitas lulusan.

Terkait kepemimpinan efektif menunjukkan bahwa kemampuan memimpin, menyusun strategi dan perumusan ide kreatif sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu kepuasan pelanggan menjadi salah satu faktor mutu karena kepuasan pelanggan yang tinggi menunjukkan bahwa telah diberikannya pelayanan optimal dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik itu siswa, orang tua ataupun masyarakat. Untuk budaya organisasi menjadi faktor dalam peningkatan mutu dikarenakan iklim dan nilai-nilai yang diterapkan mencerminkan performansi organisasi itu sendiri. Jika nilai-nilai positif yang diterapkan maka pengembangan lembaga juga akan menuju kearah yang lebih baik lagi.

Selain itu kinerja pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi penting dalam peningkatan mutu karena sumber daya manusia menjadi eksekutor dalam penyampaian perencanaan mutu yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan. Eksekusi yang dilakukan oleh sumber daya manusia tersebut salah satunya lewat penerapan kurikulum yang mutakhir yang responsif kepada perubahan sehingga kualitas lulusan bisa memiliki kompetensi yang *up to date* dengan kebutuhan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Adisel, and Suryati Suryati. 'Pendidikan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme'. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 2 (2022): 467–477.
- Damayanti, Amalia Fitri, and Harto Wicaksono. 'Model Pendidikan Pengembangan Potensi Diri Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah, Kota Salatiga'. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 9, no. 2 (2020): 990–999.
- Faizah, Umi. 'Evaluasi Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam Di Indonesia'. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 44–54.
- Fatihudin, Didin. *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Fatmawati, Fatmawati, and Yusrizal Yusrizal. 'Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam SoU Parung Bogor'. *Jurnal Tematik* 10, no. 2 (2020): 74–80.
- Hulmiati, M. 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Di SMAN 1 Narmada'. *Jurnal Cahaya Mandalika* 2, no. 1 (2021): 1–8.
- Jazuli, Ahmad, Anastasya Latubessy, and Ratih Nindyasari. 'Arsitektur Web Service Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Demak'. *Indonesian Journal of Technology, Informatics*

- and Science (IJTIS)* 2, no. 2 (2021): 67–70.
- Karsidi, Ravik. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press, 2005.
- Kuntoro, Alfian Tri. ‘Manajemen Mutu Pendidikan Islam’. *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84–97.
- Manora, Hecksa. ‘Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 119–125.
- Martin, Rudi, and Mangaratua Marianus Simanjourang. ‘Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia’. In *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1:125–134. Percut Sei Tuan: Mahesa Research Center, 2022.
- Mubarak, Faisal. ‘Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam’. *Management of Education* 1, no. 1 (2015): 10–18.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munir, Misbachul, M Ripin Ikwandi, and Triana Rosalina Noor. ‘Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19’. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 4, no. 2 (2021): 697–710.
- Musrifah, Musrifah. ‘Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia Di Era Global’. *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (2019): 67–78.
- Nasution, M. Nur. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Edisi II*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Noor, Triana Rosalina. ‘Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja’. *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2020): 164–182.
- . ‘Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem Di Era 4.0’. *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 153–171.
- Noor, Triana Rosalina, and Mohammad Fadhaillah. ‘Strategi Bertahan Dan Bangkit Pada Masa Pandemi (Studi Pada Pelaku UMKM Desa Sarirogo-Sidoarjo)’. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2022): 414–436.
- Noor, Triana Rosalina, and Khoirun Nisa’il Fitriyah. ‘Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural’. *Palapa* 9, no. 1 (2021): 76–95.
- Noor, Triana Rosalina, Era Monita, and Fathul Fauzi. ‘Manajemen Pengembangan Mutu Guru Di Sekolah Dasar Negeri Sarirogo, Kabupaten Sidoarjo’. *TARBAWI* 10, no. 2 (2022): 93–106.
- Noor, Triana Rosalina, and Mazaya Razan Alsya Nur Shabrina. ‘Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Migas, Cepu)’. *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 223–240.
- Nurhuda, Hengki. ‘Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan’. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 127–137.
- Puspitasari, Ayu, and Triana Rosalina Noor. ‘Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19’. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 3, no. 2 (2020): 439–458.
- Qomar, Mujammil. *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ramayulis, Ramayulis, and Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Robbins, Stephen P. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Lima*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Shabir, M. ‘Kedudukan Guru Sebagai Pendidik:(Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan

- Kewajiban, Dan Kompetensi Guru). *AULADUNA*, 2 (2), 221–232', 2015.
- Sulistiyorini, Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryana, Yaya, and Fadhila Maulida Ismi. 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan'. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 257–266.
- Suryosubroto, Buwang. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022.
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Syafaruddin, Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tjalla, Awaluddin. 'Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-Hasil Studi Internasional'. In *Temu Ilmiah Nasional Guru II: Membangun Profesionalitas Insan Pendidikan Yang Berkarakter Dan Berbasis Budaya*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2010.
- Ushansyah, Ushansyah. 'Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam'. *ITTIHAD* 14, no. 26 (2016): 54–60.
- Wahyudi, Tri Nur. 'Peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Dalam Mempromosikan Guru Pembelajar Untuk Meningkatkan Profesional Guru'. 97–104. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Wijayanto, Adi, Ari Wibowo Kurniawan, Muhajir Muhajir, and Yulianti Yulianti, eds. *Waktunya Merdeka Belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.
- 'Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen' (n.d.).